

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana kebakaran merupakan suatu ancaman bagi keselamatan manusia. Perkembangan dan kemajuan pembangunan yang semakin pesat, menyebabkan resiko terjadinya kebakaran semakin meningkat. Penduduk yang semakin padat serta semakin bertambahnya kawasan permukiman juga merupakan potensi ancaman terjadinya bencana kebakaran.

Kerugian yang ditimbulkan akibat bencana kebakaran tersebut bukan hanya materi saja tetapi seringkali merenggut korban jiwa. Untuk itu upaya pencegahan kebakaran di perkotaan menjadi hal yang penting, dimana keselamatan masyarakat harus menjadi pertimbangan utama, agar dapat melakukan kegiatan dan meningkatkan produktifitas serta kualitas hidupnya.

Berdasarkan data kebakaran dari Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Selatan. Pada tahun 2020 terjadi 397 kasus kebakaran di wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan. Kerugian yang disebabkan oleh bencana kebakaran tersebut mencapai Rp. 48.466.620.000,- dengan korban terdampak sebanyak 1.138 orang, 16 orang terluka dan 5 orang meninggal dunia.

Kecamatan Pasar Minggu merupakan wilayah dengan jumlah kasus kebakaran yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kejadian kebakaran di Kecamatan Pasar Minggu sejak tahun 2017 sampai 2020 sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Kasus Kebakaran di Kecamatan Pasar Minggu

No	Tahun	Jumlah Kebakaran
1	2017	53
2	2018	80
3	2019	106
4	2020	64
Jumlah		303

Sumber: Laporan Kebakaran Sudin Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan Tahun 2017 – 2020

Berdasarkan data kasus kebakaran diatas, selama tahun 2017 sampai tahun 2020 telah terjadi 303 kasus kebakaran di wilayah Kecamatan Pasar Minggu. Untuk itulah diperlukan partisipasi masyarakat dengan membantu petugas pemadam kebakaran dalam melakukan pencegahan kebakaran di wilayahnya masing-masing.

Tabel 1.2 Data Kebakaran di Kecamatan Pasar Minggu Tahun 2020

No	Tingkat Kebakaran	Jumlah
1.	Diatasi Masyarakat sebelum pemadam datang	0
2.	Diatasi Masyarakat sesudah pemadam datang	3
3.	Kebakaran Level 1	59
4.	Kebakaran Level 2	2
5.	Kebakaran Level 3	0
Jumlah		64

Sumber: Laporan Kebakaran Sudin Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan Tahun 2020

Berdasarkan data kebakaran di Kecamatan Pasar Minggu Tahun 2020. Dari 64 kasus kebakaran, tidak ada kasus kebakaran yang ditanggulangi masyarakat sebelum pasukan pemadam datang kelokasi, lalu hanya 3 kasus yang dapat ditanggulangi oleh masyarakat setelah petugas pemadam datang.

Kebakaran level 1 atau kebakaran yang tidak terjadi perambatan api terjadi sebanyak 59 kasus. Kebakaran Level 2 atau kebakaran yang terjadi perambatan api namun waktu penanganannya kurang dari 3 jam sebanyak 2 kasus. Kebakaran level 3 atau kebakaran yang terjadi perambatan api dan penanganannya butuh waktu 3 jam lebih sebanyak 0 kasus. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kebakaran dan bagaimana cara mencegah dan menanggulangi adanya kebakaran menjadi penyebab rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran Pasal 55 ayat 1 menjelaskan bahwa: “Masyarakat harus berperan aktif dalam (1) melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran dini di lingkungannya. (2) membantu melakukan pengawasan, menjaga dan memelihara prasarana dan sarana pemadam kebakaran di lingkungannya (3) melaporkan terjadinya kebakaran dan (4) melaporkan kegiatan yang menimbulkan ancaman kebakaran.

Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menetapkan Peraturan Gubernur No. 93 Tahun 2014 tentang peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Peraturan Gubernur ini menjelaskan tentang partisipasi masyarakat dalam rangka mencegah terjadinya kebakaran.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur No. 93 Tahun 2014 tentang peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran ini diharapkan dapat mengurangi kejadian kasus kebakaran. Namun berdasarkan data Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan, kejadian kasus kebakaran dalam empat tahun terakhir masih cukup tinggi.

Berdasarkan paparan diatas, perlu adanya pengkajian terhadap Peraturan Gubernur No. 93 Tahun 2014 tentang peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran melalui implementasi kebijakan guna perbaikan kebijakan kedepan terhadap pelaksanaan kegiatan yang terjadi di lapangan sesuai dengan ketentuan melalui kegiatan penelitian dengan judul **“Implementasi Kebijakan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran di Kecamatan Pasar Minggu Kota Administrasi Jakarta Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Gambaran tentang Kebijakan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran?
2. Bagaimana Implementasi Kebijakan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran di Kecamatan Pasar Minggu?
3. Bagaimana Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kebijakan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran di Kecamatan Pasar Minggu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis Gambaran tentang Kebijakan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran.
2. Menganalisis Implementasi Kebijakan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran di Kecamatan Pasar Minggu.
3. Menganalisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kebijakan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran di Kecamatan Pasar Minggu.

1.4 Fokus Penelitian

Dalam penelitian Implementasi Kebijakan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran di Kecamatan Pasar Minggu Kota Administrasi Jakarta Selatan ini difokuskan pada teori Implementasi Kebijakan Merujuk pada pendapat Jan Merse dalam Tahir (2014:93) yang menyatakan bahwa keberhasilan kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu informasi, isi kebijakan, dukungan masyarakat dan pembagian potensi.

1.5 Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu administrasi khususnya mengenai kebijakan publik.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dalam mengoptimalkan Implementasi Kebijakan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran kepada Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Selatan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan berisi tentang gambaran latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi penelitian terdahulu, teori kebijakan publik, teori implementasi kebijakan, teori pencegahan kebakaran, kerangka berpikir dan proposisi.

BAB III Berisi metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV Berisi tentang gambaran tentang kebijakan partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran, implementasi kebijakan partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran di Kecamatan Pasar Minggu dan faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran di Kecamatan Pasar Minggu.

BAB V Berisi kesimpulan dan saran.